

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia pada semua jenjang pendidikan, khususnya pendidikan sekolah dasar, diperhadapkan dengan berbagai masalah kependidikan secara nasional antara lain masalah pemerataan pendidikan dengan tuntutan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, efisiensi pendidikan dan mutu pendidikan. Semua ini bermuara pada dua tuntutan pokok yaitu : tuntutan kualitas pendidikan, juga tuntutan akan manusia pembangunan yang produktif, unggul dan berkualitas.

Beberapa cara yang ditempuh oleh pemerintah dalam upaya pembaharuan pendidikan dapat dilihat secara konkrit pada segi kuantitas maupun dari segi kualitas pendidikan. Namun demikian pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar sebagai kegiatan inti dalam proses pendidikan formal disekolah.

Dalam konsepsi pendidikan dan pengajaran, guru memiliki peran yang strategis karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Dengan demikian guru merupakan pembimbing, pengarah dan pendorong siswa untuk melakukan aktifitasnya.

Di sisi lain, dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pelaku belajar dan pembelajar merupakan faktor penentu dari keberhasilan proses pendidikan. Dalam hal ini siswa sebagai suatu individu yang memiliki potensi dan kemampuan berkembang dan berkreasi sebagai implikasi dan adanya peristiwa belajar.

Salah satu tantangan mendasar dalam pengajaran IPS saat ini adalah mencari strategi pembelajaran yang inovatif yang memungkinkan meningkatnya mutu proses

pembelajaran. Hal ini dirasakan mendesak seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut membuka kemungkinan siswa tidak hanya belajar di dalam kelas akan tetapi siswa dapat belajar di luar kelas. Dengan belajar seperti ini siswa akan lebih leluasa menuangkan ide-ide yang dibangun berdasarkan informasi dari berbagai sumber, melatih pemahaman siswa untuk dapat memecahkan suatu masalah atau isu-isu yang ada dalam masyarakat, sehingga dengan demikian proses pembelajaran akan menggambarkan kesatuan dan antara kemampuan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan siswa, siswa berinteraksi dengan lingkungan masyarakat, siswa dapat berpikir secara kritis, kreatif dan dapat melakukan aktifitas dalam belajar. Pemikiran bahwa proses belajar mengajar sebaiknya dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar bukanlah merupakan hal yang baru. Siswa belajar langsung dari pengalamannya sendiri, daripada hanya mengandalkan perolehan informasi dari buku-buku. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan penyajian pengajaran IPS ke dalam suasana belajar yang lebih menggairahkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran IPS itu sendiri demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya.

Pemahaman sikap atau sikap mental yang baik melalui pengajaran IPS, tidak dapat dilepaskan dari mengajarkan nilai dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat. Dengan kata lain , strategi pengajaran nilai dan sistem nilai pada IPS bertujuan untuk membina dan mengembangkan sikap mental yang baik. Materi dan pokok bahasan pada pengajaran IPS dengan menggunakan berbagai metode (multi metode), digunakan untuk membina penghayatan, kesadaran, dan pemilikan nilai-nilai yang baik pada diri siswa. Dengan terbinanya nilai-nilai secara baik dan terarah pada

mereka, sikap mentalnya juga akan menjadi positif terhadap rangsangan dari lingkungannya, sehingga tingkah laku dan tindakannya tidak menyimpang dari nilai-nilai yang luhur. Dengan demikian tingkah laku dan tindakannya tadi selalu akan dilandasi oleh tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan terhadap lingkungannya. Penanaman nilai dan sikap pada pengajaran IPS hendaknya dipersiapkan dan dirancang berkesinambungan dengan penekanan pada setiap tingkat yang berbeda. Semakin tinggi jenjangnya semakin besar unsur pemahaman dan pertanggung jawabannya.

Cukup banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar menguasai materi ajar IPS. Kesulitan dalam belajar IPS lebih disebabkan tingkat minat belajar yang rendah, serta ketergantungan siswa dalam belajar terhadap guru. Jika tidak ada guru/guru tidak hadir maka siswa yang kurang mandiri dan tidak terbiasa belajar secara mandiri akan memilih menunggu atau bahkan bermain/bercanda dengan rekan sekelasnya. ditambah lagi harus menghafal sederet fakta kuno yang tidak pernah dialami subyek belajar, misalnya materi sejarah. Menjenuhkan, tidak menarik, dan sampai pada alam bawah sadar otak manusia yang membebani.

Oleh karena itu, banyak sekali yang dilakukan guru di sekolah untuk merangsang dan meningkatkan daya pikir, sikap dan perilaku kreatif siswa baik melalui kegiatan di dalam maupun kegiatan di luar kelas. Seperti di dalam lingkungan sekolah yang penting adalah mengusahakan iklim di dalam kelas yang menggugah minat siswa. Antara guru dan murid dan antara murid dengan murid perlu ada sikap keterbukaan dan saling menghargai keunikan pribadi dan potensi setiap siswa serta tidak perlu selalu menuntut dilakukannya hal-hal yang sama pada waktu tertentu siswa diberi kebebasan untuk melakukan atau membuat sesuatu yang disenangi.

suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik, jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berfaedah bagi lingkungannya.

Dalam pendekatan lingkungan, pelajaran disusun sekitar hubungan dan faedah lingkungan. Isi dan prosedur disusun hingga mempunyai makna dan ada hubungannya antara peserta didik dengan lingkungannya. Pengetahuan yang diberikan harus memberi jalan keluar bagi peserta didik dalam menanggapi lingkungannya. Pemilihan tema sebaiknya ditentukan oleh kebutuhan lingkungan peserta didik. Misalnya di lingkungan petani, tema yang berkaitan dengan pertanian akan memberikan makna yang lebih mendalam bagi para peserta didik.

Guru sebagai pembelajar memiliki kewajiban mencari, menemukan dan diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh para siswa. Sikap dan perilaku yang dimiliki oleh guru merupakan modal dasar untuk mengembangkan dirinya, namun kurangnya usaha menggali dan mengembangkan potensi-potensi dirinya, maka dari waktu ke waktu sistem pengajarnya bersifat monoton dan membosankan. Hal ini mengakibatkan timbulnya semacam sistem pembelajaran tradisional dimana para siswa menjawab segala pertanyaan yang ditujukan oleh guru. Setiap guru perlu menyadari bahwa tidak semua mata pelajaran menarik perhatian siswa, termasuk pada mata pelajaran IPS. Pada kondisi seperti ini kreativitas mengajar guru mutlak diperlukan agar pemahaman belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan harapan pendidikan itu sendiri.

Namun sesuai dengan kondisi di lapangan, bahwa siswa kelas V SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo pemahaman belajar mereka masih relatif rendah. Hal ini dipengaruhi oleh kurang optimalnya guru memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman belajar mereka khususnya pada mata pelajaran IPS. Padahal pemahaman belajar siswa sangat diperlukan, karena faktor inilah yang menjadi penunjang bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuannya. Dari realitas ini, tentu membutuhkan bantuan ataupun bimbingan dari seorang guru untuk membangkitkan kembali motivasi mereka untuk belajar.

Salah satu solusi kontributif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah melalui Pendekatan Lingkungan Sekitar . Metode ini sangat menunjang, karena siswa diajak (dilatih) untuk mengeluarkan argumentasi secara realistis yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Melalui kegiatan ini, siswa akan merasa tertarik dengan materi yang disajikan guru dan kemampuan mereka dalam menguasai materi pembelajaran bisa tercapai.

Dari penjelasan di atas, bahwa untuk menciptakan iklim belajar mengajar pada mata pelajaran IPS agar lebih berhasil, sangat diharapkan upaya-upaya dari seorang guru pada saat mengajar, sehingga para siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran, dan capaian hasil belajar mereka akan optimal.

Adapun hasil sementara yang diperoleh pada saat penelitian yaitu dari 18 orang keseluruhan jumlah siswa, terdapat siswa yang belum menguasai aspek pemahaman yakni 10 orang atau 55.55%.

Berdasarkan pemikiran yang telah dipaparkan di atas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah, dengan formulasi judul, ***Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Materi Kenampakan Alam Melalui Pendekatan***

*Lingkungan Sekitar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo.*

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa yang masih kurang
2. Kurangnya motivasi belajar siswa
3. Penggunaan metode yang masih konvensional yang hanya menoton

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk mempermudah di dalam memahami penelitian ilmiah ini, penulis membatasi masalah bagaimana Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Materi Kenampakan Alam Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Pendekatan Lingkungan Sekitar di Kelas V SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah Pendekatan Lingkungan Sekitar dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi kenampakan alam pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo?

### **1.5 Cara Pemecahan Masalah**

Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Materi Kenampakan Alam Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. adalah melalui Pendekatan Lingkungan Sekitar.

## **1.6 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Materi Kenampakan Alam Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. adalah dengan menggunakan Pendekatan Lingkungan Sekitar.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peserta Didik**

Memberikan dorongan agar siswa terbiasa mengeluarkan argumentasi secara realistis yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

### **2. Bagi Guru**

Meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme dalam menerapkan pendekatan lingkungan sekitar sebagai wahana peningkatan kemampuan mereka dalam menguasai materi pembelajaran bisa tercapai.

### **3. Bagi Sekolah**

Dengan hasil penelitian ini dapat di peroleh data yang dapat di jadikan umpan balik yang bermanfaat sebagai pengembangan pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas V SD.

### **4. Bagi Peneliti Lanjutan**

Hasil penelitian dapat dijadika sebagai bahan acuan, latihan untuk berfikir dan bertindak secara ilmiah untuk mengadakan penelitian lanjut sehubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.